

# NILAI-NILAI DAKWAH PADA PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) KOMISARIAT UINSI SAMARINDA

**Ayu Wihartati<sup>1</sup>, Bunyamin<sup>2</sup>, Mohammad Salehuddin<sup>3</sup>, Muhammad Al-Mughni<sup>4</sup>**  
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
[ayu.wihartati3333@gmail.com](mailto:ayu.wihartati3333@gmail.com)<sup>1</sup>, [bunyaminfuad1@gmail.com](mailto:bunyaminfuad1@gmail.com)<sup>2</sup>  
[moh.salehuddin@uinsi.ac.id](mailto:moh.salehuddin@uinsi.ac.id)<sup>3</sup>, [muhammadalmughnifuad@gmail.com](mailto:muhammadalmughnifuad@gmail.com)<sup>4</sup>

## Abstrak

Pelaksanaan latihan Pencak Silat PSHT selain ilmu beladiri bertahan, menyerang, ataupun kegiatan yang menyakiti tubuh juga memiliki nilai-nilai dakwah yang menanamkan kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kerohanian, kesabaran serta kesopanan. Pada pecak silat PSHT ini diharapkan ajarannya untuk menjaga sikap sebaik mungkin dimanapun berada. Maka tujuan peneliti adalah untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang ada di PSHT Komisariat UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda serta bagaimana pengaplikasian yang telah dilaksanakan hingga sekarang ini. Hasil diperoleh dari penelitian. 1) Kedisiplinan penting ditanamkan pada anggota PSHT, karena mencerminkan jiwa istiqamah yang baik dan bukan hanya menerapkan disiplin dari segi latihan tapi juga dalam ibadah. 2) Kejujuran diterapkan dengan harapan agar terbiasa dan terbawa sikap kejujuran itu dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dapat memberikan energi positif bagi disekitarnya. 3) Kerja keras keras mengajarkan untuk paham bahwa tidak semua hal dapat dicapai dengan mudah. 4) Kerohanian dengan tujuan mendekatkan diri kepada tuhan, agar siswa terbentuk menjadi manusia berbudi luhur. 5) Kesopanan dengan menghormati dan saling menghargai, bertutur kata yang baik. 6) Tetap sabar dan ikhlas ketika yang diharapkan tidak sesuai rencana.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai dakwah, PSHT, pencak silat

## Abstract

*The implementation of PSHT Pencak Silat exercises apart from martial arts defends, attacks, or activities that hurt the body also has da'wah values that instill discipline, honesty, hard work, spirituality, patience and decency. In the PSHT pecak silat, it is hoped that the teachings will maintain the best possible attitude wherever they are. Therefore, the purpose of the researcher is to find out the values of da'wah that exist in PSHT Commissariat of UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda and how the application has been carried out until now. Results obtained from research. 1) It is important to instill discipline in PSHT members, because it reflects a good istiqamah spirit and not only applies discipline in terms of training but also in worship. 2) Honesty is applied with the hope that it will get used to and carry that attitude of honesty into everyday life, which can provide positive energy to those around it. 3) Hard work teaches us to understand that not everything can be achieved easily. 4) Spirituality with the aim of getting closer to God, so that students are formed into virtuous human*

beings. 5) *Politeness with respect and mutual respect, speaking kind words.* 6) *Remain patient and sincere when what is expected does not go according to plan.*

**Keywords:** *Da'wah values, PSHT, martial art*

## PENDAHULUAN

Pada era milenial saat ini, perkembangan dakwah Islam sangat pesat dengan adanya media elektronik yang mulai tertarik untuk menampilkan beberapa acara dalam bidang yang bersifat dakwah seperti sinetron ataupun pengajian. Disamping pesatnya perkembangan dakwah dalam media elektronik, bukan berarti dakwah dengan metode tradisional ditinggalkan, justru dakwah dengan metode tradisional ini memiliki tempat khusus dihati masyarakat karena dapat langsung bertemu dengan da'i, dan jika ada yang kurang dipahami dapat langsung ditanyakan. Media dakwah dalam metode tradisional diantaranya dengan melaksanakan pengajian dari satu rumah ke rumah lainnya atau di masjid dan majelis sebagai sarana meyampaikan dakwahnya. (Moh.Ali Azis.,2000).

Hubungan nilai dengan dakwah jika maknanya disandingkan, biasa disebut dengan nilai dakwah, yaitu nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Beberapa nilai-nilai dakwah yang umum atau biasa diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat, diantaranya adalah nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, nilai kerja keras, dan nilai kompetisi. Banyak sekali nilai-nilai dakwah yang dapat diimplementasikan atau diturunkan dari sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai dakwah ini hanya contoh sebagian kecil dari banyaknya nilai-nilai dakwah yang ada. Nilai-nilai dakwah yang sudah umum tersebut dapat disampaikan dan kemudian menjadi suatu kebiasaan, dan tradisi atau norma yang berlaku di suatu masyarakat.(Abdul Basith.,2013)

Dalam Islam, di ajarkan kepada umatnya untuk selalu menyeru kepada kebajikan agar setiap umat Islam dapat memahami setiap hal baik dalam agamanya. Seperti yang telah dijelaskan dalam Qs. Al- Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah : *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*(Departemen Agama RI.,2002).

Pada ayat diatas menjelaskan tentang amar ma'ruf nahi mungkar, bahwasanya sebagai manusia hendaklah melakukan kebajikan dan mencegah melakukan keburukan. Perbuatan tersebut merupakan poin tertinggi dalam ajaran agama Islam, dan merupakan hal yang sangat penting karena Allah SWT telah mengutus nabi dan rasul agar membimbing umatnya kepada jalan yang benar. Seandainya perintah ini diabaikan atau nabi dan rasul lalai dalam melakukan tugasnya, maka kejahilan dan kesesatan akan melanda umat pada saat itu, dan ketika itu terjadi maka dunia akan rusak binasa dan rakyatnya akan kacau. Oleh karena itu, sebagai umat Islam harus memperhatikan pergaulan yang menampakkan sisi positif dari akhlak kesehariannya, karena sudah ditanamkan ajaran yang selalu mengajarkan untuk berbuat baik, sesuai dengan adab dan moral dalam bermasyarakat.(Adnan et al.,2019)

Kewajiban mengamalkan amar ma'ruf nahi mungkar akan membawa kesatuan dan penyatuan semua umat, namun dalam pelaksanaannya, tidak ada keterpaksaan dalam menjalankan maupun mengajak, karena untuk menjalankan kebenaran, Allah SWT jelas menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam agama yang suci ini yakni agama Islam. yakni salah satunya dengan berolahraga, karena olahraga merupakan salah satu aktifitas yang menjadi kebutuhan bagi setiap kalangan usia, dengan berolahraga manusia mendapat kebaikan melalui jalan yang baik dan mereka senang, aktifitas ini menjadi salah satu sarana dakwah yang sifatnya menarik dan menyenangkan. (Nashruddin Baidan.,2001)

Olahraga adalah aktifitas yang sangat penting dalam kehidupan untuk membuat tubuh sehat. Saat rajin melakukan olahraga, tubuh akan tetap terasa sehat dan bugar. Tak hanya memberikan hal baik kepada fisik, olahraga dapat memberikan kebaikan manfaat secara mental maupun sosial. Salah satu contoh olahraga yang banyak disenangi dengan mengikuti latihan pencak silat, maka kebutuhan tubuh yang sehat akan terpenuhi, terlebih lagi dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), karena latihan yang diterapkan sesuai dengan kodrat manusia, tidak memakai ilmu kebal atau semacamnya. Selain melakukan latihan fisik yang baik, dalam PSHT juga dapat memberikan pembinaan kerohanian yang bermanfaat untuk

mental dan sosial, disamping itu juga kerohanian yang diajarkan PSHT dapat menjadi bekal untuk mati kelak.

PSHT Komisariat UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda merupakan sebuah organisasi yang bergelut dibidang beladiri. Suatu pergerakan yang membantu menjaga kelestarian budaya pencak silat di Indonesia yang bernaung dibawah Unit Kegiatan Mahasiswa Beladiri UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda.

Pada pelaksanaannya, organisasi ini tidak hanya mengajarkan tentang beladiri dalam bentuk fisik maupun rohani mereka dibentuk agar dapat menjadi manusia yang berbudi luhur dan paha m perbuatannya benar atau tidak. Organisasi ini juga sangat mengedepankan rasa persaudaraan dan sikap jujur serta disiplin, karena itu adalah pengajaran turun temurun dari para sesepuh PSHT agar mereka dapat menjadi kstaria sejati. Pelatih PSHT harus bisa menjaga sikap sebaik mungkin agar dapat menjadi panutan untuk anggota PSHT yang sedang menempuh latihan. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi anggota dan orang-orang disekitarnya, karena anggota telah terdidik dengan sebaik mungkin agar kedepannya nama PSHT sendiri tidak tercemar buruk dan selalu baik di mata semua orang. Hal ini yang menjadikan sisi unik PSHT, yaitu dengan kekentalan materi kerohaniannya.

Strategi dakwah adalah perencanaan kegiatan yang diatur dengan sedemikian rupa demi tercapainya tujuan dakwah, strategi dakwah yang diterapkan pada PSHT Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda adalah dengan menanamkan beberapa nilai-nilai dakwah. Strategi dakwah adalah perencanaan kegiatan yang diatur dengan sedemikian rupa demi tercapainya tujuan dakwah, strategi dakwah yang diterapkan pada PSHT Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda adalah dengan menanamkan beberapa nilai-nilai dakwah.

Kenyataanya menunjukkan bahwa masih ada beberapa orang yang beranggapan bahwa PSHT hanya tentang pencak silat bertahan menyerang dan kegiatan yang menyakiti tubuh. Padahal, yang telah disebutkan itu terjadi dengan maksud dan tujuan yang baik. Disamping kegiatan beladiri, aktifitas latihan PSHT juga dipadati dengan materi-materi kerohanian, yang dimana materi ini akan seimbang jika didampingi dengan beladiri, yang nantinya akan melahirkan pendekar setia hati yang berbudi luhur mengetahui benar dan salah.

Atas dasar permasalahan yang ditemukan, maka menarik untuk peneliti kaji lebih mendalam mengenai nilai dakwah pada pencak silat PSHT di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan mengambil judul, “Nilai-Nilai Dakwah Pada Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Komisariat Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda”.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Abdul Basit, nilai-nilai dakwah yang umum atau sering di aplikasikan dalam kehidupan umat sehari-hari adalah nilai kejujuran, ada tiga hal penting yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan kita sebagai pemberantas ketidakjujuran dan kejahatan yang lainnya, yaitu: *pertama*, pelurusan akidah dengan meyakini dan berserah diri beribadah hanya kepada Allah SWT saja. *Kedua*, berlaku jujur dan tidak menyakiti orang lain. *Ketiga*, jangan merusak bumi. Maksud dari 3 hal tersebut jika diperluas bukan hanya arti yang sebenarnya, tetapi bisa dimaksudkan sebagai arti jangan merusak system yang sudah ada di bumi, yang sudah diatur atau dibangun dengan baik sedemikian rupa, akibat dari perilaku individu yang tidak jujur. Nilai kedisiplinan, sikap disiplin tidak hanya diterapkan pada kalangan militer saja. Akan tetapi juga diperuntukkan kepada semua orang yang ingin memiliki kehidupan yang lebih baik atau sukses. Kedisiplinan ini tidak diartikan sebagai kehidupan yang canggung atau kaku. Kedisiplinan ini berkaitan erat dengan manajemen ketepatan waktu. Bagaimana waktu 24 jam dalam sehari yang sudah diberikan pada tuhan dapat digunakan sebaik mungkin untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Nilai kerja keras, barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia yang pasti dapat, sesuai dengan pepatah “Man Jadda Wajada”. Pepatah arab tersebut merupakan hukum kemasyarakatan yang berlaku umum.(Abdul Basit.,2013) Salah satu nilai dakwah yang juga umum di implementasikan yaitu kerohanian, menurut Nugroho Widiyantoro kerohanian yaitu kegiatan bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama untuk mencapai tujuan tertentu. Kerohanian sangat penting untuk membentuk watak dan kepribadian untuk nalar berfikir kritis serta pendidikan akhlak dan budi pekerti.(Nugroho Widiyantoro.,2003) Menurut Syarbini Adhitya, sabar secara bahasa adalah menahan, baik dalam pengertian fisik ataupun material, seperti menahan penderitaan badan, tahan terhadap pukulan keras, sakit yang berat, pekerjaan yang melelahkan, maupun dalam pengertian psikis-immaterial seperti menahan diri ketika menginginkan sesuatu atau

yang biasa dikatakan dengan menahan hawa nafsu, menahan penderitaan, baik ketika mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun ketika kehilangan sesuatu. (Syarbini Adhitya., 2010) Selanjutnya adalah nilai kesopanan, menurut Wahyudi & Arsana, sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relative, artinya nilai kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan dan waktu. (Wahyudi dan I Made Arsana., 2014).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsif kualitatif, dengan wawancara terbuka sebagai data primer, observasi, dan dokumen sebagai data skunder. Menggunakan analisa data dari analisis Miles and Huberman.

## **PEMBAHASAN**

Segala usaha dalam tujuan mencapai nilai dakwah Islam harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walau sebenarnya manusia tidak bisa menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Menyampaikan pesan dakwah islam kepada sesama muslim bukan sesuatu yang dianggap remeh yaitu bagaimana pesan kebaikan ini dapat diterima dengan mudah bagi semua kalangan. Metode dakwah yang dilakukan di PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda adalah dengan membina siswa untuk memiliki tujuan yang sama seperti PSHT yaitu, ikut serta mendidik manusia yang berbudi luhur, tau benar dan salah. Selain itu juga seorang pelatih dituntut untuk selalu bersikap baik agar dapat menjadi contoh bagi siswa nya.

Media dakwah yang dilakukan melalui lisan, dimana pelatih selalu menasehati siswa dan memberikan arahan-arahan yang sesuai dengan ajaran di PSHT. Strategi dakwah dilakukan dengan latihan pencak silat, dimana dakwah itu tidak bisa dipaksakan, maka dari itu strategi dakwah harus dengan apa yang banyak disenangi objeknya, salah satunya yaitu olahraga melalui pencak silat. Nilai dakwah Islam dijadikan sarana sebagai hal untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang yang kurang baik agar menjadi lebih baik.

Teori yang dipakai pada penelitian ini untuk nilai kedisiplinan, kejujuran, dan kerja keras menggunakan teori Abdul Basit. Kemudian nilai kerohanian dari teori Nugroho Widiyanto, nilai kesabaran dari teori Syarbini Adhitya, dan nilai kesopanan dari teori Wahyudi & Arsana. Ketika peneliti melakukan wawancara, hasil jawaban dari wawancara sudah di analisis, apabila dirasa kurang memuaskan maka akan ada

pertanyaan lanjutan sampai peneliti mendapat jawaban yang dianggap meyakinkan. (Sugiono., 2018)

Segala usaha dalam tujuan mencapai nilai dakwah Islam harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walau sebenarnya manusia tidak bisa menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal. Menyampaikan pesan dakwah Islam kepada sesama muslim bukan sesuatu yang dianggap remeh yaitu bagaimana pesan kebaikan ini dapat diterima dengan mudah bagi semua kalangan. Metode dakwah yang dilakukan di PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda adalah dengan membina siswa untuk memiliki tujuan yang sama seperti PSHT yaitu, ikut serta mendidik manusia yang berbudi luhur, tau benar dan salah. Selain itu juga seorang pelatih dituntut untuk selalu bersikap baik agar dapat menjadi contoh bagi siswa nya. Media dakwah yang dilakukan melalui lisan, dimana pelatih selalu menasehati siswa dan memberikan arahan-arahan yang sesuai dengan ajaran di PSHT. Strategi dakwah dilakukan dengan latihan pencak silat, dimana dakwah itu tidak bisa dipaksakan, maka dari itu strategi dakwah harus dengan apa yang banyak disenangi objeknya, salah satunya yaitu olahraga melalui pencak silat. Nilai dakwah Islam dijadikan sarana sebagai hal untuk mengubah sikap atau tingkah laku seseorang yang kurang baik agar menjadi lebih baik.

**a. Nilai-nilai Dakwah pada Pencak Silat PSHT di UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda**

Disimpulkan berdasarkan hasil wawancara mengenai nilai-nilai dakwah yang ada di PSHT Komisariat UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda bahwa nilai-nilai dakwah yang diajarkan oleh pelatih sudah cukup baik sehingga mudah dipahami bagi seluruh kalangan bahkan orang awam agama sekalipun dan ajarannya sudah sesuai dengan syariat Islam karena ilmu PSHT bersumber dari agama Islam dengan mengedepankan ukhuwah Islamiah yang kuat, tidak ada juga ajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan kodrat manusia. Nilai-nilai dakwah ini penting sekali ketika ditanamkan dalam jiwa-jiwa calon pendekar PSHT, karena hal tersebut dapat membentuk karakter manusia yang berbudi luhur tau mana yang benar dan salah. Dari hasil penelitian ditemukan sesuai dengan buku yang ditulis oleh Abdul Basit yang menyebutkan bahwa nilai-nilai dakwah adalah nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, banyak sekali nilai-nilai dakwah yang dapat dikembangkan atau diturunkan dari sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadist.(Abdul Basit.,2013) Disini dapat disimpulkan bahwa

adanya kesesuaian antara hasil penelitian di PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dengan buku yang ditulis Abdul Basit.

#### 1. Kedisiplinan sebagai nilai-nilai dakwah

Pada nilai kedisiplinan, berdasarkan hasil observasi penulis menemukan bahwa siswa selalu datang lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan, siswa selalu menyiapkan barisan setiap datang dan pulang latihan, latihan PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda juga menerapkan tepat pulang latihan karena lokasi latihan yang masih berada di wilayah kampus, sehingga para pelatih mengikuti kebijakan kampus untuk jam pulang. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik terutama sesuai dengan ajaran Islam. Pada aturan yang ada sesuai dengan AD ART PSHT bahwasanya selama kegiatan latihan wajib memakai atribut lengkap.

Nilai kedisiplinan yang diterapkan pada organisasi ini adalah dengan bersikap tegas kepada siswa agar selalu datang tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, menggunakan atribut lengkap dan mengerjakan tugas rumah. Apabila beberapa hal tersebut diabaikan, maka pelatih berhak memberi hukuman sesuai kelalaian siswa yang sifatnya mendidik. di PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri siswa maupun pelatih, karena mencerminkan jiwa istiqamah yang baik dan di PSHT Komisariat UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda menerapkan bukan hanya disiplin dari segi latihan tapi juga dalam segi ibadah. Siswa yang melakukan kesalahan akan dihukum agar paham pentingnya disiplin karena semua anggota wajib mengikuti tata tertib. Kedisiplinan ini juga sudah tertuang pada janji anggota pada bagian 3 yang menyebutkan bahwa sebagai anggota PSHT, kami akan senantiasa berdisiplin, patuh dan setia kepada peraturan-peraturan, tata tertib, dan kewajiban-kewajiban yang diintruksikan oleh pimpinan. (Jiwa setia hati.,2022)

#### 2. Kejujuran sebagai nilai-nilai dakwah

Terdapat tiga hal penting yang bisa diaplikasikan dalam hidup untuk mengatasi ketidakjujuran dan kejahatan lainnya. *pertama*, perbaiki iman dengan percaya hanya kepada Allah SWT saja dan tunduk pada do'a. *Kedua*, berlaku jujur dan tidak menyakiti orang lain. *Ketiga*, jangan merusak bumi. Maksud dari 3 hal diatas

mengungkapkan tidak hanya makna yang sebenarnya , tetapi juga makna untuk memastikan bahwa system yang ada di bumi, yang sudah diatur atau dibangun dengan baik sedemikian rupa, tidak dirusak dari perilaku individu yang tidak jujur.(Andiansyah.,2013)

Nilai kejujuran adalah hal yang sangat ditekankan di PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, karena sikap tidak jujur merupakan penghambat untuk membentuk jiwa seorang pendekar PSHT. Siswa PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda berani mengakui kesalahan ketika dia tidak menjalankan apa yang sudah diperintahkan pelatih. Berdasarkan wawancara mengenai nilai kejujuran yang ada pada nilai-nilai dakwah di PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda diterapkan dengan harapan agar terbiasa dan terbawa sikap kejujuran itu dalam kehidupan sehari-hari, yang mana dapat memberikan energy positif bagi orang-orang disekitarnya dan dapat menjadi panutan yang baik, dengan memberi kepercayaan kepada siswa bahwa hal-hal yang melanggar hukum Islam akan mendapatkan karma.

### 3. Kerja keras sebagai nilai-nilai dakwah

Menurut pepatah arab “Man Jadda Wajada”. Siapapun yang serius pasti bisa mendapatkannya. Peribahasa arab tersebut merupakan hukum sosial yang berlaku umum oleh masyarakat. Menjadi seorang pendekar PSHT tidaklah mudah, harus sepadan dengan kerja keras didalam prosesnya, karena ketika orang yang belum terbiasa dengan kegiatan berat yang ada dilatih PSHT, kemudian ia tidak memaksa dirinya untuk bekerja keras, maka tidak akan terbentuk jiwa pendekar pada dirinya.

PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda melatih siswa dengan tegas, bahkan latihan dibawah terik matahari sudah biasa dilaksanakan, pada saat-saat tertentu juga latihan dilakukan sampai badan berlumpur. Hal ini tidak pernah dikeluhkan karena siswa sadar bahwa hal tersebut adalah bagian dari perjuangan mereka untuk bisa menjadi pelatih.

Hasil dari wawancara bahwasanya kerja keras penting untuk diterapkan kepada siswa dalam proses latihan rutin, dan kerja keras mengajarkan kita untuk paham bahwa tidak semua hal dapat dicapai dengan mudah. Contohnya seperti dalam latihan PSHT yang mana ketika tujuannya ingin menjadi warga atau pelatih maka harus melewati beberapa tahap tingkatan sabuk untuk bisa menjadi warga

atau pelatih PSHT, selain itu sebagai anggota PSHT seharusnya tidak boleh mengenal rasa lelah.

#### 4. Kerohanian sebagai nilai-nilai dakwah

kegiatan bimbingan atau arahan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama untuk mencapai tujuan tertentu. Kerohanian sangat penting untuk membentuk watak dan kepribadian untuk nalar berfikir kritis serta pendidikan akhlak dan budi pekerti.(Nugroho Widyantoro.,2003)

Apabila seseorang mempelajari beladiri dalam rangka mempersiapkan diri untuk berjihad di jalan Allah SWT, maka hal ini menjadi berpahala. Karena, mempersiapkan diri untuk berjihad itu sendiri hukumnya wajib bagi seorang muslim. Kerohanian merupakan hal yang sangat penting ditanamkan pada anggota di PSHT Komisariat UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. kerohanian ini tidak kalah penting dari poin nilai dakwah lain untuk bisa selalu diterapkan pada ajaran PSHT, karena dengan kerohanian ini siswa terdidik dari dalam jiwanya, bukan hanya sekedar latihan fisik saja. Pada PSHT UIN Sulta Aji Muhammad Idris Samarinda, siswa sudah terbiasa untuk berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan, dan materi kerohanian disampaikan pada malam-malam tertentu pada jadwal latihan.

Nilai-nilai dakwah pada PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda itu termasuk dalam lima panca dasar yang diajarkan dalam PSHT, yang tujuannya adalah mendekatkan diri kepada tuhan, ajaran yang disampaikan diqiaskan dalam materi atau wejangan. Bimbingan rohani dilakukan agar siswa terbentuk menjadi manusia yang berbudi luhur.

#### 5. Kesabaran sebagai nilai-nilai dakwah

Nilai kesabaran yang ada di PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dapat dilihat ketika pelatih dengan penuh ketulusan atas dasar kasih sayang, tanpa menuntut imbalan jasa serta dilandasi niat yang baik, tanpa pamrih dan dengan sabar dan telaten. Siswa juga dilatih kesabaran dengan melakukan gerakan sampai tenaga terkuras, kemudian diarahkan untuk melakukan pukulan dan tendangan dengan gerakan berulang sampai benar-benar mampu menguasai pukulan dan tendangan tersebut, dan juga menahan kuda-kuda tengah atau gerakan lain hingga beberapa menit. (Observasi.,2021)

Para pelatih dan siswa yang sabar dalam mendidik dan siswa menerima didikan para pelatih, selain itu belajar beladiri akan membuat tubuh kita semakin kuat dan lebih pemberani. Allah sendiri lebih mencintai hambanya yang kuat fisik maupun imannya daripada hambanya yang lemah. Seorang yang beriman hendaknya harus lebih bersabar dan terus bersikap siaga dengan cara lebih meningkatkan iman serta taqwa agar nantinya masuk dalam golongan orang beruntung.

#### 6. Kesopanan sebagai Nilai-nilai dakwah

Berdasarkan azas, dasar, dan sifat dari PSHT dari anggaran dasar bahwasaya PSHT bersifat persaudaraan yang kekal abadi berdasarkan prinsip saling sayang menyayangi, hormat-menghormati dan saling bertanggung jawab atas dasar kejujuran dan ketulusan hati. Nilai kesopanan yang dapat dilihat dari PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda adalah dimana jika ada sesama anggota yang bertemu atau berpapasan dan memungkinkan untuk bisa salaman maka harus salaman sekedar untuk bertegur sapa, selain itu siswa juga dianjurkan untuk selalu menghormati dan bertutur kata yang sopan kepada pelatih.

Hal ini sesuai dengan teori dari wahyudi dan arsana yang menyebutkan bahwa sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Sopan santun merupakan suatu peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relative, artinya nilai kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan dan waktu.( Wahyudi & I Made Arsana.,2014) kesopanan itu bagaimana kita bisa saling menghargai, dan menghormati. Tidak sembarang berkata yang memungkinkan membuat orang lain tersinggung.

#### **b. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dalam pengaplikasian nilai-nilai dakwah yang mana didukung oleh latar belakang siswa yang berstatus sebagai mahasiswa dikampus berbasis Islam, hal ini juga didukung oleh tata tertib yang sudah ada dan tingginya semangat siswa dalam latihan sehingga apa yang sudah disampaikan dapat dipahami dengan mudah. pendukung dalam pengaplikasian nilai-nilai dakwah yang mana didukung oleh latar belakang siswa yang berstatus sebagai mahasiswa dikampus berbasis Islam, hal ini juga didukung oleh tata tertib yang sudah ada dan tingginya semangat siswa dalam latihan sehingga apa yang sudah

disampaikan dapat dipahami dengan mudah. Hasil yang telah dicapai oleh PSHT UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda adalah sudah banyak melahirkan warga/pelatih yang terdidik dengan baik sehingga memiliki sikap berbudi luhur tau benar dan salah, sikap ini ada karena diajarkan persaudaraan dan rasa empati sesama.

**c. Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Kehidupan Sehari-Hari**

No	Nilai Dakwah	Implementasi Sehari-Hari
1	Kedisiplinan	Dengan kedisiplinan yang diajarkan, maka anggota menjadi pribadi yang lebih cekatan, terbiasa melakukan hal-hal tepat waktu dan lebih responsif. Meminta izin kepada orang tua ketika ingin pergi ke latihan atau kemanapun, menjaga nama baik organisasi maupun keluarga, mematuhi rambu lalu lintas, selalu bersikap sopan apabila bertamu kerumah orang lain, tidak mengganggu kenyamanan orang sekitar dan membuang sampah pada tempatnya.
2	Kejujuran	Dengan ajaran nilai kejujuran, anggota menjadi lebih berani mengakui kesalahan, menepati janji, mengembalikan yang bukan menjadi hak dan tidak mencuri barang orang lain.
3	Kerja Keras	Kerja keras yang diajarkan menjadikan anggota lebih kuat dari sebelum mengikuti pencak silat, dan sungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, turut mengikuti kegiatan kerja bakti dalam lingkungan sekitar.
4	Kerohanian	Menjalankan perintah agama dan menjauhi larangannya, contohnya dengan sholat 5 waktu dan saling membantu sesama makhluk.

5	Kesopanan	Menghormati orang yang lebih tua, menyalimi sesama anggota ketika berpapasan.
6	Kesabaran	Berlaku baik kepada orang lain, lebih mudah memaafkan kesalahan orang lain, sabar menghadapi musibah, bisa menahan hawa nafsu, kemudian sabar dengan pedoman sabar menghadapi musuh yaitu (ngalah, ngaleh, ngamuk)

Sumber: Hasil Observasi tahun 2017-2019

## KESIMPULAN

Nilai-nilai dakwah yang diajarkan oleh pelatih sudah sangat baik sehingga mudah dipahami bagi seluruh kalangan bahkan orang awam agama sekalipun dan ajarannya sudah sesuai dengan syariat islam karena ilmu PSHT bersumber dari agama Islam dengan mengedepankan ukhuwah islamiah yang kuat, tidak ada juga ajaran yang dilakukan tidak sesuai dengan kodrat manusia.

kedisiplinan yang diterapkan sudah baik, karena pelatih bukan hanya menetapkan waktu latihan dimulai tetapi juga disiplin waktu pulang, siswa juga diberi hukuman ketika terlambat. Pelatih secara tidak langsung menanamkan sifat jujur kepada siswa dengan memberikan mereka tugas, dan ketika sudah waktunya selesai mereka akan ditanya apakah tugas yang diberi sudah selesai atau belum. Karena sampai saat ini belum bisa dipastikan sifat jujur ini sudah tertanam pada semua siswa atau belum. Penerapan nilai kerja keras sudah baik, karena siswa dilatih untuk menjadi tangguh, dengan tujuan melatih mental dan fisik siswa untuk menjalani kehidupan yang lebih keras setelah menjadi pelatih. Kerohanian yang selalu diajarkan kepada siswa untuk bisa selalu berbuat baik kepada sesama, melalui wejangan dalam kepelatihan. Nilai kesopanan diterapkan dengan pengarahan kepada siswa untuk bertutur kata dan berperilaku baik, bisa menempatkan diri untuk tidak bercanda dan tidak menyela pembicaraan orang lain. Nilai kesabaran nilai kesabaran dilakukan dengan waktu latihan yang tidak sebentar, dan sabar mengikuti arahan pelatih. Diketahui bahwa nilai-nilai dakwah tersampaikan dengan baik kepada siswa, dan menumbuhkan jiwa yang bersih.

Ajaran dalam PSHT ada nilai-nilai dakwah kejujuran, kedisiplinan, kerja keras dan kerohanian. Tujuan nilai-nilai di PSHT UINSI untuk menciptakan kader yang baik dan agamis. Dalam ajaran psht memiliki tujuan mendidik manusia berbudi pekerti luhur yang tau benar dan salah dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa. Pelatih menjadi panutan siswa untuk mencapai tujuan PSHT, dalam pengaplikasiannya pelatih dituntut memberikan contoh yang baik kepada siswa, mengawasi siswa untuk bersikap tanggung jawab dan mematuhi aturan atau sanksi terhadap siswa yang melanggar. Harapan kedepannya PSHT Komisariat UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda dapat menjadikan penelitian ini sebagai pedoman untuk mengevaluasi pelatih yang kurang dalam mengimplementasikan nilai-nilai dakwah. Untuk segenap pengurus hendaknya lebih mensosialisasikan lagi mengenai manfaat-manfaat latihan pencak silat kepada masyarakat luas agar dapat mengetahui berbagai macam manfaat yang bisa didapat dari latihan pencak silat, sehingga mendorong masyarakat luas untuk melestarikan pencak silat yang merupakan asli hasil dari budaya Indonesia, selain itu untuk menghilangkan kesan negative masyarakat terhadap latihan pencak silat yang menganggap sebagai kekerasan. Kemudian semoga penelitian ini juga dapat menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat yang awam terhadap organisasi PSHT.

## REFERENSI

- Adhitya ,Syarbini, Buku Pintar Pendidikan Karakter, Jakarta: Asa Prima, 2010
- Adnan,dkk, “*Cultural Da’wah and Islamic Education Values in Antar Ajong Tradition of People in Melayu Sambas West Kalimantan*”, dalam *Journal of Sosial and Islamic Culture* edisi no. 1, Vol. XXVII, 2019.
- Andiansyah, ( 2019 ), Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong, didalam jurnal : *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*
- Baidan, Nashruddin, Tafsir Maudhu’i Solusi Qurani atau Masalah Sosial Kontemporer, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Basit, Abdul, Filsafat Dakwah, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dagun, ( 2021 ), Pencak Silat Sebagai Media Dakwah, Dalam Jurnal : *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan*
- Departemen Agama RI. Mushaf Al Quran Terjemah, Jakarta: Al Huda, 2002.

- Elce Yohana Kodina, ( 2016 ), Hakikat Materi Akidah Perspektif Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Kelas V, didalam jurnal : *Jurnal Diskursus Islam*
- Frederikus D, ( 2022 ) , Permainan Bulutangkis Sebagai Solusi Menjaga Kebugaran Jasmani Pada Usia Remaja, Didalam Jurnal : *BPEJ: Borneo Physical Education Journal*
- Jiwa Setia Hati, “Janji Setia Anggota PSHT”,  
<https://jiwasetiahati.blogspot.com/2018/10/janji-setia-anggota-psht.html?m=1>,  
Diakses pada 03 November Pukul 10:38 WITA.
- Lilis Karlina, ( 2020 ), Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja, didalam jurnal :  
*Jurnal edukasi non formal*
- Nailin Fauzia Qonita, ( 2019 ), Dampak Pendidikan Tinggi Terhadap Etika Sopan Santun Di Kalangan Pejabat, Didalam Jurnal : *Jurnal Kewarganegaraan*
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. 2018.
- Wahyudi. I Made Arsana, “Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kabupaten Pamekasan”, dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Nomor 2 Vol 1, 2014.
- Widiyantoro, Nugroho, “*Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*”, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2003), h. 66.